

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abrasi adalah proses pengikisan pantai oleh tenaga gelombang laut dan arus laut yang bersifat merusak. Abrasi adalah fenomena alam yang selalu menjadi masalah di lingkungan Pantai. Proses terjadinya abrasi dibagi kedalam 2 (dua) faktor yaitu : (a) faktor alam proses terjadinya abrasi karena faktor alam disebabkan ketika angin yang bergerak dilaut menimbulkan gelombang dan arus menuju Pantai. Arus dan angin tersebut memiliki kekuatan yang lama kelamaan menggerus pinggir pantai gelombang di sepanjang pantai menggentakan atau batuan yang lama kelamaan akan terlepas dari daratan. Kekuatan gelombang terbesar terjadi pada waktu yang terjadi badai sehingga dapat mempercepat terjadinya proses abrasi. Contoh abrasi karena faktor alam, misalnya adalah pira tanah lot di pulau bali yang terus terkikis; (b) faktor manusia aktivitas manusia di pesisir mengakibatkan cepatnya pantai mengalami abrasi. Aktifitas manusia diantaranya: pengrusakan terumbu karang, penebangan mangrove, penambangan pasir pantai dan lain sebagainya. Ramadhan (2013).

Menurut Hang Tuah (2003) abrasi pantai adalah kerusakan garis pantai akibat dari terlepasnya material pantai, seperti pasir atau lempung yang terus menerus dihantam oleh gelombang laut atau dikarenakan oleh terjadinya perubahan keseimbangan angkutan sedimen di perairan pantai. Hal ini terjadi karena daerah pantai merupakan daerah yang spesifik, bahwa hal ini terjadi

karena berada di antara dua pengaruh yaitu pengaruh daratan dan pengaruh lautan. Sesuai dengan posisinya daerah pantai merupakan daerah yang sangat strategis.

Daerah pantai yang mengalami abrasi sangat sulit dipulihkan atau dikembalikan keadaan normal. Selain itu juga, kerusakan pantai akibat abrasi dapat mengganggu mata pencaharian penduduk disekitarnya terutama yang berprofesi sebagai nelayan. Pantai yang mengalami abrasi jika tidak ditanggulangi akan mengakibatkan kerusakan pantai yang semakin parah.

Secara Geomorfologi Kabupaten Cilacap terdiri dari oleh bentangan Serayu Utara dan Serayu Selatan yang dipisahkan oleh Depresi Serayu yang membentang dari Majenang (Kabupaten Cilacap), Purwokerto, hingga Wonosobo. Kabupaten Cilacap juga dilalui lempeng Indo-Australia. Akibat tumbukan tersebut lempeng Indo-Australia menunjam dibawah lempeng Eurasia dan terjadi akumulasi energi yang pada titik jenuhnya akan menyebabkan gempa. Kendati begitu, justru bencana tsunami dan abrasi yang sangat mengancam di Cilacap.

Abrasi terus terjadi di sekitar pantai kamulyan. Kondisi itu membuat banyak pohon bahkan sampai menjebol tanggul. Di lokasi, banyak pepohonan seperti pohon cemara laut yang roboh membuat cemara laut menjadi berkurang, tanggul pantai jebol, juga tempat usaha milik warga yang rusak, akibat kuatnya terjangan ombak Laut Selatan Cilacap, faktor cuaca dan alam menjadi penyebab utama tingginya air laut sehingga berdampak terhadap rusaknya

tanggul dan pepohonan yang berada di tepi pantai (Gayhul, dkk 2021). (Setelah revisi)

judul **“Analisis Mitigasi Bencana Abrasi Di Pantai Kamulyan Kabupaten Cilacap”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana mitigasi bencana abrasi di Pantai Kamulyan Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis mitigasi bencana abrasi di Pantai Kamulyan Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membari mafaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat memperluas wawasan dan memberikan gambaran mengenai analisis mitigasi bencana abrasi di Pantai Kamulyan Kabupaten Cilacap.
2. Bagi peneliti lain dapat menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian skripsi selanjutnya dengan kajian abrasi.
3. Bagi pemerintah daerah dapat memberikan gambaran mengenai mitigasi bencana abrasi pantai di Pantai Kamulyan Cilacap.